

Pendidikan Sebagai Transformasi Sosial Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Saifuddin¹, Fathullah Ghazali², Ade Junaidi Rahmat³, Siti Mahmudah Noorhayati⁴

¹ Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan, Probolinggo, Indonesia

² Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan, Probolinggo, Indonesia

³ Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan, Probolinggo, Indonesia

⁴ Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba, Bogor, Indonesia

saifuddin.8502@gmail.com¹, fathulghazali88@gmail.com², adhedelcorazon@gmail.com³,
noorhayatimahmudah@gmail.com⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Juni 2026

Revised 15 Juni 2026

Accepted 28 Juni 2026

Available online 29 Juni 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Islam, Transformasi Sosial, Filsafat Pendidikan Islam, Moralitas, Peradaban

Keywords:

Islamic education, social transformation, Islamic educational philosophy, morality, civilization.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author.

ABSTRAK

Pendidikan pada era modern menghadapi berbagai tantangan berupa degradasi moral, individualisme, dan melemahnya kesadaran sosial akibat globalisasi dan perkembangan teknologi. Artikel ini bertujuan menganalisis konsep pendidikan dalam filsafat pendidikan Islam serta perannya sebagai instrumen transformasi sosial. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap berbagai literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berlandaskan konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib yang mengintegrasikan dimensi intelektual, moral, spiritual, dan sosial. Pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, kesadaran moral, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Pembahasan menegaskan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki relevansi kuat dalam menghadapi krisis pendidikan modern melalui paradigma yang humanis, transendental, dan berorientasi pada pembangunan peradaban. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan strategis sebagai sarana transformasi sosial menuju masyarakat yang bermoral, berkeadaban, dan berkeadilan.

ABSTRACT

Modern education faces various challenges, including moral degradation, individualism, and weakening social awareness due to globalization and technological development. This article aims to analyze the concept of education in Islamic educational philosophy and its role as an instrument of social transformation. The study employed a library research method using a descriptive-analytical approach to relevant literature. The findings indicate that Islamic education is grounded in the concepts of tarbiyah, ta'lim, and ta'dib, which integrate intellectual, moral, spiritual, and social dimensions. Education functions not only as a means of knowledge transmission but also as a process of character formation, moral awareness, and social responsibility development. The discussion highlights that Islamic educational philosophy remains highly relevant in addressing the crisis of modern education through a humanistic, transcendental, and civilization-oriented paradigm. Therefore, Islamic education plays a strategic role in fostering social transformation toward a moral, civilized, and just society.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun kualitas manusia dan peradaban masyarakat. Seiring perkembangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan tidak lagi hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan

karakter, moralitas, dan kesadaran sosial (Nata, 2021). Namun, perkembangan globalisasi, modernisasi, dan digitalisasi pada era kontemporer turut membawa dampak besar terhadap kehidupan sosial masyarakat, khususnya generasi muda. Kemajuan teknologi yang seharusnya menjadi instrumen pengembangan ilmu pengetahuan justru diiringi dengan munculnya berbagai problem sosial seperti degradasi moral, meningkatnya individualisme, lunturnya etika sosial, rendahnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta melemahnya kepedulian sosial di lingkungan masyarakat. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kemampuan pendidikan dalam membentuk manusia yang berkarakter dan memiliki tanggung jawab sosial (Royani et al., 2023; Langgulong, 2021). Oleh sebab itu, pendidikan memerlukan orientasi yang tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga moral dan spiritual agar mampu menjawab tantangan kehidupan modern.

Sekularisasi pendidikan menyebabkan terjadinya pemisahan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama sehingga pendidikan cenderung melahirkan manusia yang cerdas secara intelektual tetapi lemah dalam integritas moral. Fenomena kekerasan di lingkungan pendidikan, penyalahgunaan media sosial, budaya konsumtif, hingga rendahnya etika komunikasi digital menjadi bukti bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk kesadaran moral masyarakat. Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam memiliki posisi penting karena tidak hanya menempatkan ilmu sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan akhlak dan pembangunan peradaban manusia (Hamzah et al., 2021).

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, pendidikan dipahami sebagai proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup dimensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual (Al-Attas, 2020). Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak manusia yang unggul secara akademik, tetapi juga membentuk *insan kamil*, yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kekuatan moral, dan kedalaman spiritual. Konsep pendidikan Islam yang berlandaskan *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berkaitan dengan transfer ilmu, tetapi juga pembentukan adab dan tanggung jawab sosial manusia. Di era modern pendidikan memiliki peran penting dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai spiritual sehingga pendidikan tidak kehilangan orientasi etikanya (Alfatih dan Aini (2023). Selain itu, pendidikan Islam juga memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi karena menawarkan paradigma pendidikan yang integral antara ilmu, moralitas, dan spiritualitas (Mumtaazah et al. (2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan pendidikan Islam dengan perubahan sosial masyarakat. Penelitian pertama menjelaskan bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi penting dalam membangun perubahan sosial melalui penguatan nilai moral dan budaya masyarakat (Adisel et al., 2023). Kedua, menunjukkan bahwa konsep pendidikan Imam Al-Ghazali sangat relevan dengan sistem pendidikan karakter di Indonesia karena menekankan pembentukan akhlak dan pembiasaan perilaku baik (Royani et al., 2023). Ketiga, menjelaskan bahwa transformasi filsafat pendidikan Islam di era digital perlu tetap berlandaskan konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* agar pendidikan tidak kehilangan orientasi moral dan spiritual (Mokoagow et al., 2025). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter dan perubahan sosial masyarakat. Namun demikian, sebagian besar kajian sebelumnya masih lebih banyak membahas pendidikan Islam dari aspek normatif dan pendidikan karakter secara umum.

Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya mengenai pendidikan sebagai transformasi sosial dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Kajian sebelumnya belum secara komprehensif membahas bagaimana pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai instrumen perubahan sosial yang bersifat humanis, liberatif, dan transendental di tengah krisis modernitas dan perkembangan digitalisasi. Selain itu, penelitian terdahulu juga cenderung menempatkan pendidikan Islam hanya sebagai sistem pembelajaran religius, belum sebagai proyek pembangunan peradaban dan rekonstruksi sosial masyarakat. Padahal, filsafat pendidikan Islam memiliki dimensi transformasional yang sangat kuat karena pendidikan tidak hanya diarahkan pada perubahan individu, tetapi juga perubahan sosial secara menyeluruh melalui pembentukan kesadaran moral, spiritual, dan kemanusiaan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan dalam filsafat pendidikan Islam, mengkaji pendidikan sebagai instrumen transformasi sosial, serta menjelaskan relevansi filsafat pendidikan Islam di era modern. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

*Corresponding author

E-mail addresses: saifuddin.8502@email.com (Saifuddin)

teoretis dalam pengembangan kajian filsafat pendidikan Islam, khususnya mengenai hubungan pendidikan dan perubahan sosial masyarakat. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi referensi praktis dalam pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih humanis, integratif, dan relevan dengan tantangan globalisasi serta perkembangan teknologi modern. Orisinalitas penelitian ini terletak pada upaya mengkaji pendidikan Islam bukan hanya sebagai proses pembelajaran, melainkan sebagai instrumen transformasi sosial yang berlandaskan nilai tauhid, akhlak, dan pembangunan peradaban manusia.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Studi kepustakaan dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual mengenai pendidikan sebagai transformasi sosial dalam perspektif filsafat pendidikan Islam melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan.

Data penelitian diperoleh dari sumber-sumber tertulis berupa buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik yang membahas filsafat pendidikan Islam, transformasi sosial, pendidikan karakter, dan relevansi pendidikan Islam di era modern. Sumber primer dalam penelitian ini meliputi karya-karya tokoh filsafat pendidikan Islam seperti Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Abuddin Nata, sedangkan sumber sekunder berasal dari jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus kajian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara menginterpretasikan, membandingkan, dan mensintesis berbagai gagasan para ahli mengenai pendidikan Islam dan transformasi sosial. Analisis dilakukan secara sistematis untuk menemukan keterkaitan antara konsep filsafat pendidikan Islam dengan perannya sebagai instrumen perubahan sosial dalam menghadapi tantangan modernitas, globalisasi, dan perkembangan teknologi.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai posisi strategis pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan karakter, pembangunan peradaban, dan transformasi sosial masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Hakikat Pendidikan Islam

Pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan manusia secara utuh yang mencakup aspek intelektual, moral, spiritual, dan sosial. Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan tanggung jawab sosial. Dalam pandangan Islam, manusia merupakan makhluk yang memiliki fitrah dan potensi yang harus dikembangkan melalui pendidikan agar mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi (Nata, 2021).

Hakikat pendidikan Islam tercermin dalam konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. *Tarbiyah* berkaitan dengan pembinaan potensi manusia, *ta'lim* menekankan proses pemberian ilmu pengetahuan, sedangkan *ta'dib* berfokus pada pembentukan adab dan moralitas (Al-Attas, 2020). Ketiga konsep tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas manusia (Mokoagow et al., 2025).

Berbeda dengan pendidikan sekuler yang cenderung memisahkan ilmu dan nilai agama, pendidikan Islam memandang bahwa seluruh ilmu berasal dari Allah dan harus digunakan untuk kemaslahatan manusia. Oleh sebab itu, pendidikan Islam menolak dikotomi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada keberhasilan duniawi, tetapi juga pembentukan manusia yang beriman, berakhlak, dan memiliki kesadaran sosial (Alfatih & Aini, 2023).

Di era modern, hakikat pendidikan Islam menjadi semakin relevan karena pendidikan modern sering kali terlalu berorientasi pada aspek material dan kompetisi akademik. Akibatnya, pendidikan mengalami krisis moral dan kehilangan dimensi kemanusiaannya. Dalam kondisi tersebut, pendidikan Islam hadir sebagai paradigma pendidikan yang humanis dan transendental karena menempatkan moralitas, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial sebagai inti pendidikan

Landasan Filosofis Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama dalam menentukan tujuan, nilai, dan arah pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial.

Secara ontologis, manusia dipandang sebagai makhluk jasmani dan rohani yang memiliki tugas sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang. Secara epistemologis, Islam menempatkan wahyu, akal, dan pengalaman sebagai sumber ilmu pengetahuan yang saling melengkapi. Sementara secara aksiologis, ilmu pengetahuan dalam Islam harus diarahkan pada kemaslahatan manusia dan pembangunan moral masyarakat (Hamzah et al., 2021).

Filsafat pendidikan Islam juga menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai spiritual. Pendidikan tidak boleh hanya menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kesadaran sosial agar pendidikan tidak kehilangan orientasi etik dan kemanusiaannya (Mumtaazah et al., 2025).

Dengan demikian, landasan filosofis pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya melalui integrasi ilmu, moralitas, dan spiritualitas. Paradigma ini menjadi alternatif penting dalam menghadapi krisis pendidikan modern yang cenderung bersifat sekuler dan materialistik.

Pendidikan sebagai Transformasi Sosial

Pendidikan dan Perubahan Sosial

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perubahan sosial masyarakat. Melalui pendidikan, pola pikir, nilai, dan perilaku sosial dapat diarahkan menuju kehidupan yang lebih beradab, humanis, dan berkeadilan. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan moral dan kesadaran sosial manusia. Oleh sebab itu, pendidikan dipandang sebagai instrumen strategis dalam membangun peradaban masyarakat yang bermartabat.

Pendidikan Islam memiliki karakter transformatif karena bertujuan mengubah manusia tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara moral dan spiritual. Pendidikan Islam memiliki kontribusi besar dalam membangun perubahan sosial melalui penguatan nilai moral, budaya, dan kesadaran sosial masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan individu terdidik, tetapi juga membentuk masyarakat yang memiliki solidaritas sosial dan tanggung jawab kemanusiaan (Adisel et al., 2023).

Sejarah Islam menunjukkan bahwa pendidikan menjadi fondasi utama perubahan sosial yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat Arab dari kondisi jahiliyah menuju masyarakat yang beradab dan beretika. Dalam konteks modern, pendidikan Islam tetap relevan sebagai sarana menghadapi berbagai persoalan sosial seperti krisis moral, individualisme, intoleransi, dan degradasi etika digital. Pendidikan Islam transformatif berperan penting dalam membangun masyarakat madani melalui penguatan nilai moral, spiritualitas, dan kesadaran sosial masyarakat (Maspuroh et al., 2025).

Pendidikan Islam Sebagai Humanisasi dan Liberasi

*Corresponding author

E-mail addresses: saifuddin.8502@email.com (Saifuddin)

Pendidikan Islam memiliki fungsi humanisasi, yaitu memanusiaikan manusia sesuai fitrahnya. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan nilai kemanusiaan, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Di tengah pendidikan modern yang cenderung pragmatis dan materialistik, pendidikan Islam hadir sebagai paradigma yang menempatkan manusia sebagai makhluk bermoral dan spiritual. Pendidikan Islam humanistik berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara utuh melalui integrasi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Nurhayati dan Ridwan, 2023).

Selain humanisasi, pendidikan Islam juga berfungsi sebagai liberasi atau pembebasan sosial. Pendidikan bertugas membebaskan manusia dari kebodohan, ketidakadilan, dan keterbelakangan sosial. Melalui pendidikan, manusia didorong untuk memiliki kesadaran kritis, kepedulian sosial, dan kemampuan membangun kehidupan yang lebih adil. Dalam perspektif ini, pendidikan Islam tidak hanya membentuk individu saleh secara personal, tetapi juga manusia yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.

Pendidikan Islam transformatif harus mampu menjadi sarana pemberdayaan sosial masyarakat melalui penguatan nilai keadilan, kesetaraan, dan kepedulian sosial. Pendidikan tidak boleh hanya menjadi alat reproduksi pengetahuan, tetapi juga instrumen perubahan sosial yang membebaskan masyarakat dari berbagai bentuk ketimpangan sosial (Wahyudin dan Sutrisno, 2024).

Pendidikan Islam dan Pembentukan Kesadaran Moral

Pendidikan Islam menempatkan akhlak sebagai inti proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga dari kualitas moral dan karakter yang dimiliki. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan manusia yang beretika dan berkepribadian baik.

Krisis moral yang berkembang di era modern menunjukkan pentingnya pendidikan berbasis karakter dan spiritualitas. Fenomena kekerasan, rendahnya etika komunikasi digital, serta meningkatnya perilaku individualistik menunjukkan bahwa pendidikan modern sering kali gagal membentuk kesadaran moral masyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan karakter dalam Islam harus dibangun melalui internalisasi nilai akhlak dan keteladanan dalam proses pendidikan agar peserta didik memiliki kesadaran moral yang kuat (Fitrianis et al., 2024).

Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral dalam kehidupan sosial. Selain itu, pendidikan Islam di era digital perlu memperkuat pendidikan karakter dan etika sosial agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan tetap menjaga nilai kemanusiaan (Sulaiman dan Arifin, 2024).

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi mencerdaskan manusia secara intelektual, tetapi juga membangun kesadaran moral dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari proses transformasi sosial masyarakat.

Relevansi Filsafat Pendidikan Islam di Era Modern

Krisis Pendidikan Modern dan Tantangan Globalisasi

Perkembangan globalisasi dan teknologi digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan akses informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi di sisi lain juga melahirkan berbagai persoalan sosial dan moral. Pendidikan modern saat ini cenderung mengalami sekularisasi, yaitu pemisahan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Akibatnya, pendidikan lebih berorientasi pada aspek

akademik dan kebutuhan industri dibandingkan pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Selain sekularisasi, pendidikan modern juga dipengaruhi oleh pragmatisme dan materialisme. Pendidikan sering dipandang hanya sebagai sarana memperoleh pekerjaan dan status sosial sehingga orientasinya lebih menekankan kompetisi, produktivitas, dan keuntungan ekonomi. Sekularisasi pendidikan menyebabkan hilangnya dimensi etik dan spiritual dalam proses pendidikan sehingga pendidikan gagal membentuk manusia yang memiliki integritas moral (Hamzah et al., 2021)

Krisis tersebut semakin terlihat di era digital melalui meningkatnya degradasi moral, penyalahgunaan media sosial, rendahnya etika komunikasi, hingga tumbuhnya budaya individualistik di kalangan generasi muda. Kemajuan teknologi yang tidak diimbangi penguatan moral menyebabkan pendidikan kehilangan orientasi kemanusiaannya dan melemahnya pendidikan karakter akibat dominasi budaya digital dan materialisme sosial (Iqbal, et al., 2023).

Dalam kondisi tersebut, filsafat pendidikan Islam menjadi penting karena menawarkan paradigma pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga pembentukan moral, spiritualitas, dan kesadaran sosial manusia

Kritik Filsafat Pendidikan Islam terhadap Pendidikan Modern

Filsafat pendidikan Islam memberikan kritik terhadap paradigma pendidikan modern yang cenderung bersifat sekuler dan materialistik. Salah satu kritik utama adalah dikotomi ilmu, yaitu pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Pendidikan modern sering menempatkan ilmu pengetahuan sebagai sesuatu yang bebas nilai sehingga aspek moral dan spiritual kurang mendapat perhatian. Padahal dalam perspektif Islam, seluruh ilmu berasal dari Allah dan harus diarahkan untuk kemaslahatan manusia.

Selain itu, pendidikan modern dinilai terlalu berorientasi pada kebutuhan pasar dan dunia kerja. Pendidikan lebih diarahkan untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompetitif dibandingkan membentuk manusia yang berkarakter dan berakhlak. Akibatnya, pendidikan kehilangan dimensi kemanusiaannya dan hanya menekankan keberhasilan material. Pendidikan modern cenderung mengabaikan nilai etik dan spiritual karena terlalu fokus pada aspek pragmatis dan kebutuhan industri (Alfatih dan Aini, 2023).

Filsafat pendidikan Islam juga mengkritik hilangnya dimensi spiritual dalam sistem pendidikan modern. Pendidikan yang hanya berorientasi pada intelektualitas tanpa penguatan moral berpotensi melahirkan krisis sosial dan etika. menegaskan bahwa filsafat pendidikan Islam hadir sebagai paradigma integralistik yang menghubungkan ilmu pengetahuan, moralitas, dan spiritualitas dalam proses pendidikan (Mumtaazah et al., 2025).

Dengan demikian, kritik filsafat pendidikan Islam terhadap pendidikan modern menunjukkan bahwa pendidikan tidak boleh hanya berorientasi pada aspek material dan akademik, tetapi juga harus membangun nilai kemanusiaan, akhlak, dan spiritualitas peserta didik.

Rekonstruksi Pendidikan Islam Kontemporer

Dalam menghadapi tantangan modernitas, pendidikan Islam memerlukan rekonstruksi yang adaptif tanpa kehilangan nilai dasar ajaran Islam. Salah satu langkah penting adalah integrasi ilmu agama dan ilmu umum agar pendidikan tidak terjebak pada dikotomi ilmu. Pendidikan Islam harus mampu menghubungkan perkembangan sains dan teknologi dengan nilai moral dan spiritual sehingga menghasilkan manusia yang cerdas sekaligus berkarakter.

Rekonstruksi pendidikan Islam juga perlu diarahkan pada pengembangan pendidikan holistik yang menyeimbangkan aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan kesadaran moral dan

*Corresponding author

E-mail addresses: saifuddin.8502@email.com (Saifuddin)

tanggung jawab sosial peserta didik. menjelaskan bahwa pendidikan Islam kontemporer harus tetap berlandaskan konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* agar modernisasi pendidikan tidak menghilangkan dimensi adab dan spiritualitas (Mokoagow et al., 2025).

Di era digital, pendidikan Islam juga dituntut mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang produktif dan etis. Literasi digital menjadi penting agar peserta didik tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki etika dan tanggung jawab dalam ruang digital. Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam menjadi bagian penting dalam menghadapi tantangan tersebut.

Selain itu, modernisasi pendidikan Islam perlu dilakukan melalui pembaruan kurikulum, metode pembelajaran, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan. Modernisasi tidak berarti meninggalkan nilai Islam, tetapi mengembangkan sistem pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan orientasi moral dan spiritual. Dengan demikian, rekonstruksi pendidikan Islam kontemporer menjadi langkah penting dalam membangun pendidikan yang humanis, adaptif, dan berorientasi pada pembangunan peradaban masyarakat modern.

Analisis Filosofis Pendidikan Islam sebagai Transformasi Sosial

Pendidikan dalam perspektif filsafat Islam pada hakikatnya bukan sekadar proses pembelajaran formal, tetapi merupakan proyek peradaban (*civilization project*) yang bertujuan membentuk manusia dan masyarakat yang berkeadaban. Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga membangun kesadaran moral, spiritual, dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki posisi strategis dalam menentukan arah perkembangan suatu peradaban. Kemajuan sebuah masyarakat tidak hanya ditentukan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga oleh kualitas moral manusia yang dibentuk melalui pendidikan.

Dalam filsafat pendidikan Islam, ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari moralitas dan kehidupan sosial masyarakat. Ilmu bukan sekadar alat untuk mencapai kemajuan material, tetapi sarana membangun kemaslahatan dan menjaga nilai kemanusiaan. Relasi antara ilmu, moralitas, dan masyarakat menjadi dasar penting dalam pendidikan Islam karena ilmu yang tidak dibangun di atas nilai etik berpotensi melahirkan krisis sosial dan dehumanisasi. Pendidikan Islam memiliki orientasi pembentukan manusia beradab melalui integrasi ilmu pengetahuan, akhlak, dan spiritualitas. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi mencerdaskan manusia, tetapi juga membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sosial (Nata, 2021).

Di tengah perkembangan modernitas, pendidikan modern sering kali mengalami krisis orientasi akibat dominasi sekularisme, materialisme, dan pragmatisme. Pendidikan lebih diarahkan pada kepentingan industri dan pasar kerja dibandingkan pembangunan karakter manusia. Akibatnya, muncul berbagai persoalan sosial seperti degradasi moral, individualisme, intoleransi, dan penyalahgunaan teknologi digital. Dalam kondisi tersebut, filsafat pendidikan Islam menawarkan paradigma alternatif yang lebih humanis dan transendental. Pendidikan Islam menempatkan nilai tauhid sebagai dasar pembentukan manusia sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada keberhasilan duniawi, tetapi juga pada tanggung jawab moral dan spiritual manusia. menjelaskan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki relevansi penting di era globalisasi karena mampu mengintegrasikan perkembangan ilmu pengetahuan dengan nilai moral dan spiritualitas (Mumtaazah et al., 2025).

Selain itu, pendidikan Islam juga memiliki peran penting dalam membangun masa depan masyarakat yang lebih berkeadaban. Pendidikan Islam tidak hanya membentuk individu yang saleh secara personal, tetapi juga manusia yang memiliki kepedulian sosial dan kemampuan membangun perubahan masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi instrumen

transformasi sosial yang mampu menciptakan masyarakat yang adil, toleran, dan bermoral. menegaskan bahwa filsafat pendidikan Islam di era modern harus diarahkan pada pembangunan manusia yang integratif, yaitu manusia yang mampu menyeimbangkan kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial dalam kehidupan modern (Alfatih dan Aini, 2023).

Dengan demikian, analisis filosofis terhadap pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting sebagai sarana transformasi sosial dan pembangunan peradaban. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang berakhlak, memiliki kesadaran sosial, dan mampu menghadapi tantangan modernitas tanpa kehilangan nilai kemanusiaan dan spiritualitasnya. Paradigma pendidikan Islam tersebut menjadi penting dalam membangun masa depan masyarakat modern yang lebih humanis, bermoral, dan berkeadaban

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara utuh yang mencakup dimensi intelektual, moral, spiritual, dan sosial. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai akhlak, serta pengembangan kesadaran kemanusiaan. Melalui konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk insan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan, moralitas, dan tanggung jawab sosial sehingga mampu menjalankan perannya secara optimal dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

Sebagai instrumen transformasi sosial, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang beradab, adil, dan bermoral. Di tengah tantangan globalisasi, digitalisasi, dan krisis nilai yang terjadi pada era modern, filsafat pendidikan Islam menawarkan paradigma pendidikan yang integratif dengan menghubungkan ilmu pengetahuan, moralitas, dan spiritualitas. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman namun tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman menjadi kebutuhan penting untuk mewujudkan transformasi sosial yang berkelanjutan serta membangun peradaban yang humanis, berkeadaban, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

5. REFERENCES

- Adisel, A., Pangesty, N., Mariza, E., & Suryati, S. (2023). Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28361–28373. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11402>
- Al-Attas, S. M. N. (2020). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. Kuala Lumpur, Malaysia: ISTAC.
- Alfatih, H. M., & Aini, N. (2023). Transformasi Pendidikan dalam Islam: Menjelajahi Filsafat Pendidikan Islam di Era Modern. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 9-17. <https://doi.org/10.70716/perseptif.v1i1.345>
- Elsi Fitriani, Sarah Nurul Adha, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(1), 135–144. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.726>
- Hamzah, E., Syafaruddin, B., & Harta, M. (2021). Sekularisme pendidikan perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 5(3), 357–364. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i3.369
- Langgung, H. (2021). *Asas-asas pendidikan Islam*. Jakarta, Indonesia: Pustaka Al-Husna.
- Maspuroh, M., Irnawati, W., Solihin, W., & Abdilah Azam, F. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Masyarakat Ideal: Perspektif Filsafat dan Transformasi Sosial. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 7(1), 31–42. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v7i1.842>
- Mokoagow, G. C., Yahiji, K., & Hasbi, M. (2025). Transformasi filsafat pendidikan Islam: Sintesis tarbiyah ta'lim ta'dib dari pemikiran klasik hingga era digital. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 44–59. <https://doi.org/10.35457/8wvjxp87>
- Muhammad Iqbal, Rahayu, A. P., Pardede, S., Purba, N. S. B., & Harianti, Z. T. (2026). Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Globalisasi dan Modernisasi: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 23666–23670. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6052>
- Mumtaazah, S. A., Fatimah, F., & Mubin, N. (2025). Transformasi pendidikan Islam relevansi filsafat Islam di era globalisasi dan teknologi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(2), 89–94. <https://doi.org/10.62017/jppi.v3i2.6304>
- Nata, A. (2021). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Nurhayati, E., & Ridwan, M. (2023). Pendidikan Islam humanistik dalam menghadapi krisis moral generasi muda. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 44–56. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/5632>
- Royani, R., Lubis, A., & Helmi, T. (2023). Konsep pendidikan Imam Al-Ghazali dan relevansinya dengan sistem pendidikan karakter di Indonesia. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1(1), 39–51. https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v1i1.750
- Sulaiman, S., & Arifin, Z. (2024). Pendidikan Islam dan pembangunan kesadaran sosial di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Kontemporer*, 6(1), 67–79.
- Wahyudin, D., & Sutrisno, S. (2024). Pendidikan Islam transformatif dan pemberdayaan sosial masyarakat. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 9(1), 55–68.